

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

MUKHAMMAD FAISHOL SURURI
NIM.201101030012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

MUKHAMMAD FAISHOL SURURI
NIM.201101030012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mukhammad Faishol Sururi

NIM: 201101030012

Disetujui Pembimbing

Dr. Mohammad Zaini, M.M.

NIP:196111241989031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 19880404218011001

Anggota:

1. **Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag.** (
2. **Dr. Mohammad Zaini, M.M.** (


Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ جَوَابِكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ
يَدَيْ جَوَابِكُمْ صَدَقْتِ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا
الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu, hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih, akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah (58):12-13).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 803.

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya tercinta, yakni Bapak Nur Khozin dan Ibu Titin Nihayati beliau adalah orang yang hebat, kuat dan sabar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang demi kemuliaan dan masa depan yang lebih indah, terima kasih atas semua ketulusan dan pengorbanan waktu serta segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini. Semoga kepada Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT dan semoga segala bentuk usahanya menjadikan kesuksesan dalam mendidik saya.
2. Kepada saudari saya yakni Elok Meta Maulidia yang selalu menguatkan saya untuk menuntaskan yang sudah saya mulai, terima kasih telah memberikan suport dan motivasi sehingga bisa sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut diucapkan, kecuali rasa syukur saya atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, meskipun jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam yang selalu saya panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Akhirus Zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi “ disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan sepuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Drs. H. Mujikan, M.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan Moh Rifai S.Pd.I. ang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Teman terdekat dan sahabat-sahabat saya yang selalu mensupport, mendukung, membantu, memotivasi, serta selalu siap penulis repotkan, terimakasih atas dukungan dan doa kalian, semoga dilancarkan segala urusannya amin.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 15 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mukhammad Faishol Sururi
201101030012

ABSTRAK

Mukhammad Faishol Sururi, 2024: *Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi*

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya untuk mendapatkan sesuatu akan membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya, proses jalannya pendidikan akan terhambat. Untuk menghasilkan output yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya. Pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab serentak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh prestasi yang didapatkan dan manajemen pembiayaan yang diterapkan. Alasan penulis melakukan penelitian di MTsN 4 Banyuwangi yakni madrasah mampu melaksanakan kegiatan maupun program yang sudah terstruktur dalam segi pembiayaan dan lembaga tersebut sudah memenuhi standar pendidikan yang menjadikan lembaga tersebut mampu bersaing dengan lembaga lain, selain itu siswa siswi madrasah mampu bersaing dalam perlombaan akademik maupun non akademik.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi? Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Tahap awal pengajuan anggaran ke dinas disesuaikan dengan jumlah siswa siswi, tahap selanjutnya yakni merapatkan dalam RKTM, sumber penganggaran yakni dana DIPA/BOS dan dana Komite (infaq). Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan pembiayaan yang diperoleh dari dana DIPA/BOS, dan Dana Komite (Infaq). Pengeluaran pembiayaan berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang sudah ditetapkan dalam RKTM. Evaluasi dilaksanakan di akhir tahun ajaran tetapi untuk anggaran tetap menggunakan tahun anggaran, evaluasi tersebut dinamakan Evaluasi Diri Madrasah atau EDM.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... 56

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	77

BAB V PENUTUP..... 87

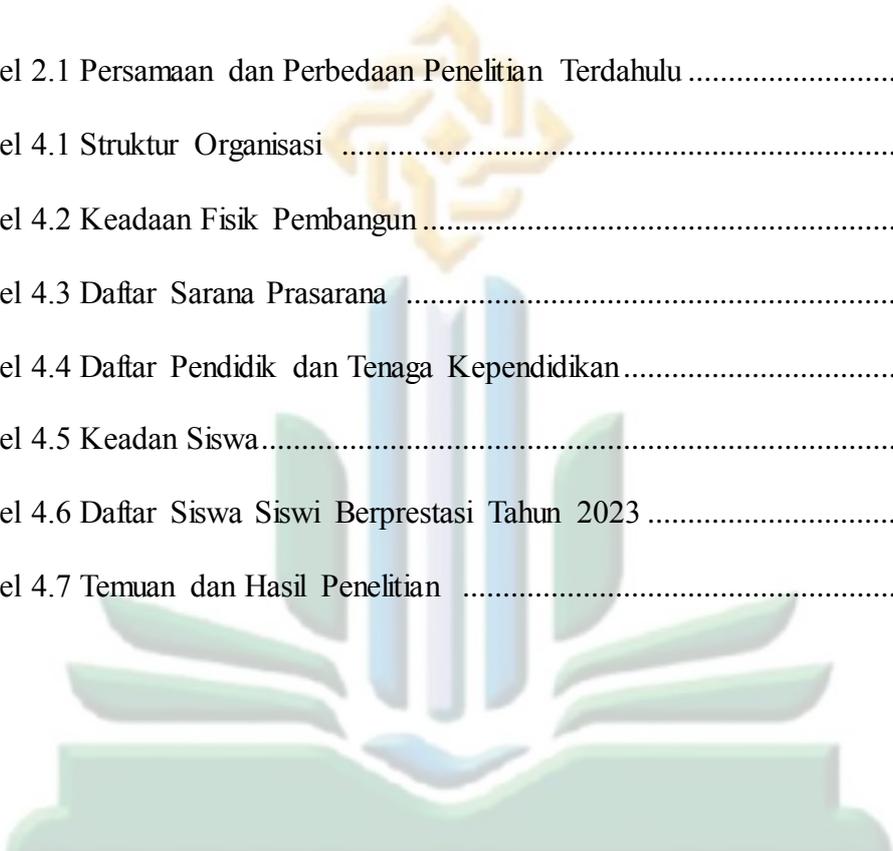
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN..... 94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	59
Tabel 4.2 Keadaan Fisik Pembangunan	60
Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana	61
Tabel 4.4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	62
Tabel 4.5 Keadan Siswa.....	63
Tabel 4.6 Daftar Siswa Siswi Berprestasi Tahun 2023	73
Tabel 4.7 Temuan dan Hasil Penelitian	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4,1 Laporan Rencana Kerja Tahunan Madrasah.....	68
Gambar 4.2 Dokumentasi Juara.....	73
Gambar 4.3 Evaluasi Diri Madrasah.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian.....	94
Lampiran 2: Matriks Penelitian.....	95
Lampiran 3: Surat Penelitian.....	97
Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian.....	98
Lampiran 5: Jurnal Kegiatan.....	99
Lampiran 6: Instrumen Wawancara.....	100
Lampiran 7: Dokumentasi Laporan.....	101
Lampiran 8: Dokumentasi Siswa Prestasi.....	102
Lampiran 9: Dokumentasi Wawancara.....	102
Lampiran 10: Dokumentasi Halaman Madrasah.....	103
Lampiran 11: Denah Madrasah.....	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat esensial dalam kehidupan, pendidikan merupakan modal untuk mengarungi zaman yang silih berganti.¹ Menurut Nasser bahwa Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan peran pendidikan di dalamnya.²

Tidak hanya itu sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam mengimplementasikan suatu pendidikan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengevaluasian sehingga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik. Jika semua warga dalam suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, maka tidak diragukan jika negara tersebut menjadi maju dan lebih

¹ A. A. Nasser, Opan Arifudin, Ujang Cepi Barlian, dkk, "Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi", *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no.1 (Februari 2021): 101. <<https://doi.org/10.35569/biomatika.v7i1.965>>.

² Arifudin, O. "Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. Edumaspu", *Jurnal Pendidikan* 5, no.2 (Oktober 2021): 768.<<https://doi.org/10.33487/edumaspu.v5i2.2333>>.

optimal dalam segala aspek dikarenakan warga negara tersebut dapat memanfaatkan dengan baik sumber daya yang tersedia untuk kemajuan negaranya, terlebih pada aspek pendidikan, apabila sumber daya manusia pada negara tersebut berkualitas maka akan tercipta bibit unggul yang berkualitas pula.

Sumber daya manusia adalah yang akan merencanakan dan mengolah bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan pendidikan yang bagus kepada para siswanya. Tidak hanya sumber daya manusia akan tetapi seluruh perencanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh ketersediaan anggaran, jadi anggaran merupakan penentu utama setelah sumber daya manusia. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Masalah pembiayaan pendidikan merupakan masalah utama dalam menjalankan roda pendidikan. Maju tidaknya suatu lembaga sangat tergantung pada sistem dan manajemen tata kelola.³ Pengelolaan yang baik dalam pembiayaan pendidikan akan berdampak pada mutu pendidikan. Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya untuk mendapatkan sesuatu akan membutuhkan biaya. Biaya dapat menentukan tujuan dari pendidikan serta pada proses penyelenggaraan pendidikan. Biaya dapat menunjang proses penyelenggaraan secara langsung dan tidak langsung maupun secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan

³ Yuli Supriani, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.1 (Jauari 2022): 333.< <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>>.

tanpa adanya biaya, proses jalannya pendidikan akan terhambat. Sedangkan di Indonesia sendiri masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang manajemen keuangan, kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana sekolah, serta minimnya dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, implementasi manajemen pembiayaan pendidikan tidaklah mudah. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan, kurang fahamnya tentang administrasi keuangan, kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana sekolah, serta minimnya dukungan dari pemerintah. Biaya disini tidak hanya berbicara mengenai uang melainkan juga barang serta tenaga yang dapat dinilai dengan uang. Untuk menghasilkan output yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya secara intensif melalui berbagai langkah.

Pembiayaan pendidikan dapat dikatakan mahal dengan asumsi apabila menginginkan sebuah sekolah yang bermutu, tentunya hal ini harus ditunjang dengan kesejahteraan para pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang memadai serta kenyamanan pada proses belajar mengajar para peserta didik juga fasilitas yang lengkap. Namun

hal ini dapat diwujudkan apabila didukung oleh anggaran yang sesuai, sehingga dapat menyangga kegiatan pembelajaran yang optimal dengan harapan dapat melahirkan lulusan yang bermutu.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari mutu lulusan dan prestasinya. Terlepas dari keluaran (output) pasti terdapat proses pendidikan yang mempengaruhi. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.⁴ Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi terdapat peningkatan prestasi dari tahun ke tahun, hal tersebut yang membuktikan bahwasannya Madrasah selalu melakukan evaluasi untuk penjaminan mutu Pendidikan. Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah madrasah yang berkualitas maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap, hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat menopang proses pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁵

Pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab serentak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Pembiayaan

⁴ Praja Tuala Ryuzen, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 64.

⁵ Zaini Sahara, Muhammad Fuad Zaini, Risma Handayani, 'Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al- Wasliyah Stabat', *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1, no.2 (Juli 2019): 2. < <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/95>>.

harus dilaksanakan oleh orang yang benar-benar ahli pada bidang pembiayaan sehingga perkara pembiayaan pendidikan dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan memerhatikan kaidah-kaidah yang ada sehingga dapat menghasilkan sistem pembiayaan yang baik. Berbicara mengenai keuangan berarti ada aspek amanah yang dipertanggung jawabkan untuk disampaikan pihak yang berwenang. Hal ini yang terkandung dalam QS. An-Nisa (4): 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa setiap penggunaan dana sekolah yang telah diterima perlu dipertanggungjawabkan pada sumbernya melalui pengelolaan keuangan secara transparansi maupun akuntabilitas. Melalui kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan, kebutuhan pendanaan, pembiayaan kegiatan dan anggaran lembaga pendidikan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, digunakan untuk membiayai pelaksanaan program lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, sekaligus dipertanggungjawabkan untuk memberikan rasa puas pada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan lembaga pendidikan.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 118.

⁷ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), 6.

Konstitusi (UUSPN Nomor 20/2003) mendelegasikan kewajiban Pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sebesar 20% dari APBN maupun APBD agar setiap warga negara dapat memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan misi Kemdiknas yaitu 5K, diantaranya: ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan layanan pendidikan; dan kepastian memperoleh layanan pendidikan.⁸ Di Indonesia peran pemerintah dalam membantu pembiayaan pendidikan bahwa, “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”. Kemudian tanggung jawab terhadap pendanaan pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2023 tentang standar pembiayaan pada pendidikan pasal 2 yaitu, “Standar Pembiayaan digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan”.⁹

Sebagai bentuk dari peran pemerintah terhadap pendanaan pendidikan. Pemerintah telah menyediakannya bantuan dalam berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA)

⁸ Sekretariat Negara RI, Pasal 49 Ayat 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2023 tentang standar pembiayaan pada pendidikan pasal 2 ayat 1.

yang diberikan secara berkala. Dana BOS atau DIPA digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah. Adapun tanggung jawab pihak swasta dalam pembiayaan pendidikan adalah dengan memberikan beasiswa kepada putra putri bangsa yang berprestasi. Lembaga-lembaga yang saat ini sudah memberikan beasiswa pendidikan di Indonesia terbilang cukup banyak. Banyak perusahaan yang sudah mengalokasikan dana untuk kepentingan beasiswa¹⁰

Pertanggung jawaban dilakukan kepada orang tua siswa, masyarakat maupun pemerintah harus jelas sehingga memudahkan pihak yang berkepentingan mengetahuinya, selain itu juga menciptakan kepercayaan timbal balik kepada pihak yang terkait.

Alasan penulis melakukan penelitian di MTsN 4 Banyuwangi sebagai Madrasah yang mampu melaksanakan kegiatan maupun program yang sudah terstruktur dalam segi pembiayaan dan lembaga tersebut sudah memenuhi standar pendidikan yang menjadikan lembaga tersebut mampu bersaing dengan lembaga lain, selain itu siswa siswi MTsN 4 Banyuwangi mampu bersaing dalam perlombaan akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional tidak sedikit siswa siswi MTsN 4 Banyuwangi mendapatkan prestasi di setiap perlombaan yang menjadikan Madrasah lebih unggul.

Selain itu di MTsN 4 Banyuwangi tersedia data dan informasi yang relevan di MTsN 4 Banyuwangi, seperti perencanaan anggaran pendidikan,

¹⁰ Dede Asiah, "Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, dan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan", *Jurnal Pelita Nusantara:Kajian Ilmu Sosial Multi disiplin* 1, no. 1 (Mei 2023): 73.< <https://glorespublication.org/index.php/jupenus/article/view/113>>.

pelaksanaan anggaran pendidikan, dan evaluasi pembelajaran, yang dapat mendukung penelitian mengenai implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi. Dengan mengelola dana dengan efisien dan efektif, sekolah dapat menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan fasilitas, mendukung program pembelajaran yang berkualitas, dan memastikan keberlanjutan pendidikan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 4 Banyuwangi. Maka dalam penulisan ini penulis mengambil judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah di paparkan diatas, maka manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kajian mengenai pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam manajemen pembiayaan dan mutu pendidikan dengan menggunakan teori-teori Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kombinasi pada lembaga pendidikan guna meningkatkan keilmuan dalam manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam mendapatkan permasalahan yang terjadi dalam

manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi operasional bagi Lembaga MTsN 4 Banyuwangi dan berbagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan, membenahi dan mengimplementasikan manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para penelitian maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan

memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini :

1. Implementasi

Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu, implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen Pembiayaan pendidikan adalah pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun daerah. Manajemen pembiayaan pendidikan sebagai sebuah rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan dari proses perencanaan, penatausahaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, pelaporan sampai pada pertanggungjawaban keuangan pendidikan. Keadaan keuangan atau pembiayaan dalam pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing merupakan prinsip pengembangan

kurikulum untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan demikian berpengaruh pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menarik, sehingga menumbuhkan suasana keakraban, kedisiplinan, saling menghormati, sejahtera dan keamanan bagi siswa. Untuk mencapai hasil prestasi yang diinginkan semua pihak bahkan memenuhi standar yang dipersyaratkan. Hal ini menyebabkan meningkatnya daya saing. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian inidi jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama terkait dengan pendahuluan berisi gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk

memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah hasil dari data yang telah diperoleh dan juga menarik kesimpulan dalam menjawab fokus masalah.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dari hasil analisis yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Pada skripsi yang telah di kaji oleh Nuracece tahun 2021, berjudul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo”. Yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 3 Palopo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan, semakin baik pembiayaan pendidikannya maka semakin besar pula peningkatan kualitas pendidikannya. Hal ini juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang berasal dari pembiayaan pendidikan serta kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai di SMK Negeria 3 Palopo.¹¹
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Indah Utami tahun 2021, berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan”. Hasil penelitian ini Fungsi penganggaran atau perencanaan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan yang ada disekolah tersebut baik dalam manajemen pembiayaan maupun yang lainnya sekolah tetap menerapkan perencanaan, pengorganisasian,

¹¹ Nuracece, “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 3 Palopo” (Skripsi, IAIN Palopo, 2021), 69.

pengelolaan dan pengawasan karena setiap kegiatan atau proses pelaksanaan anggaran pembiayaan harus memiliki rencana yang baik agar terciptanya tujuan yang efektif dan efisien.¹²

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Elisa Tarwiyatin tahun 2021, berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis ICT (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan)”. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan yang dilakukan pada manajemen pembiayaan adalah penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan diantaranya dana yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten dan dana kantin. Dana yang dimasukkan pada penyusunan anggaran RKAS adalah dana yang berasal dari BOS atau yang berasal dari pemerintah.¹³

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung

¹² Putri Indah Utami, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan” (Skripsi, Uin Sumatera Utara Medan, 2021), 61-63.

¹³ Elisa Tarwiyatin, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan”, (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 71-72.

proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis dan Haidir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai” pada tahun 2021. Dalam merencanakan pembiayaan pendidikan Kepala Madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai melaksanakan beberapa dimensi sebagai berikut : (1) perencanaan yang berisikan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosa, perumusan kebijakan, estimasi kebutuhan, melakukan penganggaran kebutuhan dana dan memilih sasaran, (2) merumuskan rencana, (3) perincian rencana, (4) implementasi rencana, dan (5) revisi dan melakukan perencanaan setelahnya. Kemudian Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan terpenuhi dan mampu direalisasikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Kabupaten Serdang Bedagai.¹⁵

¹⁴ Solehan, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (Maret 2022): 98-105. <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>>.

¹⁵ Mesiono, Suswanto, Rahmat, dkk, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai”, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol.13, No.1 (Juni 2021):119-134.<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nuracece, 2021. ” Pengaruh Manajemen Pembiayaan terhadap Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Palopo”.	Salah satu topik/variabelnya adalah Manajemen Pembiayaan	Variabel penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen pembiayaan
2	Putri Indah Utami, 2021. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan”.	Salah satu topik/variabelnya membahas Implementasi Manajemen Pembiayaan.	Variabel dalam penelitian ini hanya mengkaji Implementasi Manajemen Pembiayaan saja.
3	Elisa Tarwiyatin, 2021. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)”.	Topik yang dibahas Implementasi Manajemen Pembiayaan.	Variabel dalam penelitian ini Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict.
4	Solehan , 2022. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”.	Topik yang dibahas Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu.	Dalam penelitian ini adalah langsung membahas manajemen pembiayaan pendidikan dan tempat penelitian
5	Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis dan Haidir, 2021. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai”.	Topik yang dibahas adalah Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.	Penelitian ini membahas tentang manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu saja.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu yaitu

pada fokus pada manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini lebih ke implementasinya manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1) Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a) Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari kata *Manage* yang berarti mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tetapi yang paling penting adalah apa makna yang terkandung dalam pengertian tersebut, jadi pada pokok utama pengertian manajemen merupakan proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶ Manajemen juga dapat dikatakan suatu proses untuk mengukir sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.¹⁷

¹⁶ Tim dosen administrasi pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung:Alfabeta, 2010), 86.

¹⁷ Burhanudin Gesi, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen* 3, no.2 (Oktober 2019): 52. < <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>>.

Menurut pendapat Luther Gullick yang dikutip dalam buku Suryadi manajemen merupakan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis digunakan untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, dan membuat sistem kerjasama tersebut lebih bermanfaat bagi manusia. Dapat dikatakan sebagai ilmu, karena menggunakan metode ilmiah yang menggabungkan pemikiran rasionalisme dan empirisme pandangan yang didasari berdasarkan suatu hal yang telah terjadi.¹⁸

Menurut pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Suhadi Winoto menyatakan bahwa Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam rangka mencapai tujuan melalui sumberdaya manusia dan sumberdaya lainya.¹⁹

Sejauh ini Manajemen belum mempunyai arti yang dapat diterima secara universal. Mary Parker Foller, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan dari organisasi. Henry Fayol menyatakan manajemen suatu proses perencanaan,

¹⁸ Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 23.

¹⁹ Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta:LKIS, 2020), 2.

pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Namun secara umum manajemen mencakup beberapa aspek penting dalam pengelolaan organisasi, manajemen itu merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan organisasi yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, pengendalian.²¹

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Dalam implementasinya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Terdapat lima fungsi utama dalam manajemen yaitu :

(1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif - alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan di masa yang akan datang.

²⁰ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen* 3, no.2 (Oktober 2019): 53. < <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>>

²¹ Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), 24.

(2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian meliputi : 1) pembagian komponen-komponen kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, 2) pembagian tugas kepada seorang manajer supaya mengadakan pengelompokan tersebut, 3) penetapan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Fungsi pengorganisasian berhubungan erat dengan sumber daya manusia, sehingga penugasannya dalam unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organizing.

(3) Dorongan (*Actuating*)

Dorongan (*Actuating*) juga disebut sebagai “gerakan aksi” yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan unsur perencanaan dan pengorganisasian agar dapat mencapai tujuan-tujuan. *Actuating* mencakup penetapan dan pemenuhan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memimpin, memberi penghargaan, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada para pegawai.

(4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang ada pada organisasi telah dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan juga dievaluasi agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

(5) Pemotivasian (*Motivating*)

Pemotivasian memiliki arti yang lebih condong kepada perasanya yang terdorong dari hati manusia dibandingkan dengan *Actuating*, yaitu sebagai konotasi emosional daripada kata *motivating*. Pemotivasian adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.²²

b) Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Mengutip pendapat dari E Mulyasa dalam buku Mohammad Rojii pembiayaan adalah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisien dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan kelancaran program kegiatan pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menajamen pengelolaan pendidikan.²³

²² George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), 17-18.

²³ Mohamad Rojii, Priyo Nurdiyan, An'nur Ridwan P, dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam, (Sidoarjo : Umsida Press, 2020), 1.

Melalui kegiatan manajemen ini diharapkan kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah yang efektif dan efisien sehingga kegiatan berjalan lancar.²⁴

Dari penjelasan beberapa tokoh ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah pengeluaran baik berupa uang atau jasa dalam pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses jalannya pendidikan. Sumber biaya pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan agar dapat diperoleh pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Pembiayaan merupakan faktor penting dalam pendidikan yang dialokasikan pada sistem pengelolaan secara administratif untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu baik bagi siswa maupun tenaga kependidikan.

c) Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan merupakan tindakan pengurusan atau pengelolaan

²⁴ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 24.

keuangan yang meliputi pencatatan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pelaporan.²⁵

Nanang Fatah menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan yang termasuk gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, buku pelajaran, alat tulis kantor, pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan pengelolaan pendidikan.

Sementara Sudarman mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing peserta didik, wali murid, masyarakat perorangan, kelompok masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk berlangsungnya kelancaran pendidikan.²⁶

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang telah menyusun berbagai teori mengenai manajemen pembiayaan pendidikan, sebagaimana yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan keuangan dalam bidang pendidikan

²⁵ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 22.

²⁶ Makmur Syukri, Indrasyah Sitompul, Oda Kinata Banurea, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 2.

yang berhubungan dengan strategi memperoleh dan pengalokasian biaya pendidikan.

2) Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan sekolah harusnya memerhatikan beberapa prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyampaikan bahwa penyelenggaraan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, keterbukaan, dan responsibilitas publik. Selain itu, prinsip efektivitas juga penting untuk memperoleh penekanan. Berikut ini merupakan uraian beberapa prinsip tersebut.

a) Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan. Keterbukaan atau transparan disini memiliki makna terlihat oleh siapapun.

Transparansi perlu diutamakan khususnya pada lembaga pendidikan dimana manajemen keuangan yang terbuka akan meminimalisir adanya penyelewengan dana. Keterbukaan disini seperti halnya pada siapa saja yang memberikan dana, berapa jumlah dana yang di dapat, untuk apa dana tersebut digunakan, dan bagaimana pertanggungjawaban dari pihak yang bersangkutan terhadap dana tersebut, sehingga dana dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat mempermudah seseorang yang memiliki keperluan untuk mengetahui.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan bisa di-pertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.

c) Efektivitas

Efektivitas disini yang ditekankan adalah pada hasil akhir yang akan dicapai. Maksudnya yaitu jika proses yang dilakukan telah mencapai hasil yang sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui maka dapat dikatakan jika proses tersebut efektif. Dalam manajemen keuangan efektivitas merupakan aktivitas mengelola keuangan dalam membiayai proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

d) Efisiensi

Dalam prinsip efisiensi disini menekankan pada jasa, konsep berpikir, waktu maupun dana. Efisiensi merupakan keseimbangan antara data yang masuk dengan data yang keluar

atau biasa disebut input dan output yang berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan.²⁷

3) Jenis Pembiayaan Pendidikan

Jenis-jenis biaya pendidikan menurut pendapat Anwar dalam buku Pratiwi Bernadetta dibedakan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*):

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah pengeluaran dana secara langsung yang digunakan untuk membiayai proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya rutin adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, tenaga sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan sarana prasarana.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang pada umumnya tidak secara langsung dapat menunjang proses pendidikan di

²⁷ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 10-14.

sekolah biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain :

- (1) Biaya pribadi (*private cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan orang tua untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya. Biaya ini meliputi uang sekolah, ongkos untuk sekolah, dan pengeluaran yang dibayar secara pribadi untuk kebutuhan sekolah.
- (2) Biaya masyarakat (*social cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membiayai keperluan sekolah, termasuk di dalamnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara perseorangan (termasuk biaya pribadi).²⁸

b. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki kesamaan dengan manajemen pembiayaan dan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan mempunyai tiga ruang lingkup yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di dalam penelitian ini juga akan dibahas mengenai tiga fungsi pembiayaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Pada setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya program kegiatan tersebut.

²⁸ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 91-94.

Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi setiap kegiatan administrasi. Tanda adanya perencanaan atau planning, maka pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan pada awal kegiatan dan selama kegiatan administrasi tersebut berlangsung.

Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b) Melakukan penelitian masalah atau kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Mengumpulkan data dan beberapa informasi yang dibutuhkan.
- d) Menentukan tahapan atau rangkaian tindakan.

e) Merumuskan bagaimana masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana masalah kegiatan tersebut dapat terselesaikan.²⁹

Menurut Morphet dalam Undang Ruslan hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembiayaan pendidikan adalah :

- a) Anggaran belanja pendidikan harus dapat mengganti beberapa peraturan yang tidak efektif sesuai dengan peraturan dan prosedur kebutuhan pendidikan pada saat ini.
- b) Merevisi peraturan dan input lainnya secara relevan, dengan merancang pengembangan sistem pendidikan pada saat ini.

²⁹ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

- c) Memonitor rencana dan menilai kekurangan pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan pada tahap berikutnya.³⁰

Perencanaan dalam pembiayaan pendidikan berbasis sekolah setidaknya meliputi dua aktivitas yaitu sistematisasi anggaran dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kedua aktivitas tersebut dijabarkan sebagaimana berikut ini:

- a) Sistematisasi penyusunan anggaran pendidikan

Anggaran yaitu rancangan operasional yang dibuktikan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang, dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan instansi pada jangka waktu tertentu.³¹ Anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan, pengontrolan juga sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Selain anggaran mempunyai masalah atau berfungsi yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis sebagai alat penafsir, alat kewenangan dan alat efisiensi. Implementasi ini sesuai dengan pandangan bahwa anggaran biaya berperan sebagai alat untuk perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai alat bantu bagi

³⁰ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 33.

³¹ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 50.

manajemen untuk mengarahkan lembaga pada pelaksanaan kegiatan.

b) Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Proses pengembangan RKAS pada umumnya melewati tahap-tahap pendekatan prosedur sebagai berikut:

Pada tingkatan kelompok kerja dibentuk sekolah yang terdiri dari para pembantu kepala sekolah yang mempunyai peran diantaranya melaksanakan identifikasi kepentingan-kepentingan biaya yang harus dikeluarkan setelahnya digolongkan menurut dengan kebutuhan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kebutuhan pendidikan dan prioritas pemenuhannya. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administrasi.³²

2) Pelaksanaan

Sondang P Siagian menyatakan bahwa pelaksanaan yakni usaha dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan atau telah ditetapkan melalui penciptaan iklim, budaya, dan kerja sama yang produktif. Pelaksanaan juga berarti mengarahkan, memberi dorongan, dan memerintah. Dengan demikian pelaksanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme dalam pelaksanaan pengelolaan

³² Sherly, Leni Nurhayati, Hery Yanto, dkk, Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020), 132.

pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien.³³

Secara umum dalam pendidikan, sistem pembiayaan atau keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua aktivitas yaitu pendapatan (*income*) dan pengeluaran atau pemakaian (*output*).

a) Pendapatan

Setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan madrasah meliputi dua kegiatan besar yakni penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah/sekolah.

Pendapatan sekolah terutama dalam hal keuangan berasal dari berbagai sumber-sumber dana. Hal ini tentunya perlu adanya pembukuan yang jelas dan tentunya sesuai berdasarkan kebijakan manajemen yang serasi dengan keputusan yang telah di setujui secara konsep maupun dari pemerintah. Pada teorinya manajemen dalam penerimaan dana terdapat beberapa pendekatan dalam pengaplikasiannya, namun

³³ Sherly, Leni Nurhayati, Hery Yanto, dkk, Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020), 132.

dalam pengelolaan pendidikan pada sekolah terdapat beberapa ciri-ciri yang identik.³⁴

Kebijakan dalam pembukuan penerimaan dana sekolah pada lingkungan divisi pusat nampaknya menganut panduan antara peraturan pemerintah pusat dan sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah memiliki kewenangan terhadap anggaran yang masuk namun tidak semua anggaran yang ada dapat dikelola menurut kebijakan sekolah dikarenakan terdapat kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut. Terlebih Sekolah merupakan penggerak atau pengelola dalam tingkatan makro sehingga pengelolaan keuangan hanya sebatas pengelolaan dana pada tingkatan operasional.

Pendapatan biaya pendidikan diperoleh dari sumber pembiayaan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah, peningkatan mutu layanan pendidikan sulit dicapai. Salah satu cara yang cukup efektif untuk mencari sumber biaya pendidikan adalah mengerahkan sumber dari masyarakat, seperti tenaga, bahan bangunan, dana yang mungkin belum banyak dimanfaatkan. Oleh sebab itu,

³⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), 45.

masyarakat juga harus menyadari jika pembayaran dana yang bersumber dari masyarakat sangat membantu keuangan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan.³⁵

b) Pengeluaran

Kegiatan pengeluaran biaya pendidikan tentunya tidak menyimpang dari Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengeluaran biaya pendidikan dipergunakan secara efektif dan efisien, yang dimaksud yakni penerimaan/pendapatan dana. Untuk pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan. Upaya mencukupi kebutuhan sekolah mengutamakan kebutuhan penting dengan menyusun skala prioritas. Berdasarkan komposisi penyelenggara pendidikan setiap sekolah menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan selama tahun anggaran.³⁶

Pengeluaran merupakan bentuk dari penghabisan biaya yang berkaitan dengan sesuatu atau apapun yang berhubungan dengan kebutuhan awal sampai dengan akhir proses pembelajaran di sekolah. Contoh dari kebutuhan awal seperti bahan ajar, peralatan ataupun fasilitas, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Pada ilmu manajemen perihal keuangan

³⁵ Nasir Us man, Muniarti. Pengantar Manajemen Pendidikan, (Jakarta : Animage, 2010), 58.

³⁶ Ahmad Mushthofa, Emi Munastiwi, Aqimi Dinana, "Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no.1 (April 2022): 66. < <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.46994>>.

sekolah, pembukuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan tetap memperhatikan peraturan yang ada. Maka dari itu pemasukan maupun pengeluaran yang ada harus selalu ada pembukuan yang tertulis sehingga dapat memudahkan bagi siapapun dan meminimalisir terjadinya pengeluaran yang menyeleweng.

Dalam melakukan pembukuan ini terdapat pertanggungjawaban pembukuan yang dalam penyusunannya memiliki sejumlah hal yang wajib dijadikan landasan oleh bendahara seperti buku tabelaris, format buku kas harian dan laporan daya tampung pemakaian anggaran dan juga beban pajak. Memuat informasi beberapa dana yang digunakan anggaran kegiatan pendidikan serta mencatat pembelanjaan harian. Hal ini dapat mempermudah dalam mengawasi keuangan pendidikan.³⁷

Kepala sekolah merupakan pelaksana yang paling memiliki andil yang cukup besar untuk memaksimalkan dalam membuat rencana keuangan sekolah, disini kepala sekolah mempunyai peran dalam hal mengembangkan beberapa aspek Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi penyusunan administrasi.

³⁷ Undang Ruslan Wahyudin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas), (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 34.

Berlandaskan sudut pandang tersebut perencanaan keuangan sekolah harus bisa memberikan celah bagi peningkatan serta pemahaman teori maupun konsep mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada manajemen keuangan sekolah, selain sebagai penanggung jawab perencanaan keuangan sekolah, kepala sekolah juga memiliki peran dalam menyusun anggaran belanja sekolah dan dibantu oleh delegasi yang telah diputuskan oleh kebijakan sekolah dan komite sekolah di bawah pemantauan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

Dalam proses pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilaksanakan sesuai prinsip manajemen pembiayaan, yakni transparansi, akuntabilitas, efektif, dan efisien. Dalam hal perealisasi anggaran, dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan lembaga pendidikan. Khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka setiap perolehan dana, pengeluarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).³⁸

³⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 177.

3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi terhadap penggunaan biaya pendidikan adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi dilaksanakan supaya pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program lembaga pendidikan berkaitan dengan jumlah dana yang tersedia di lembaga pendidikan. Program kerja dan pembiayaannya harus sinkron sesuai dengan yang tertuang pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Oleh sebab itu di dalam evaluasi pembiayaan kegiatan ini, kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administratif. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam keuangan merupakan hal penting dalam penyusunan anggaran belanja.³⁹

Adapun tujuan dari sinkronisasi dana pendidikan adalah pertanggung jawaban untuk mengendalikan aktivitas program dan kegiatan maupun biaya yang dialokasikan oleh sekolah, dalam artian tujuan dari sinkronisasi menyediakan informasi tentang atau penyesuaian dana pendidikan berfungsi untuk mengendalikan biaya dengan tahapan pengelompokan, pencatatan, pengeluaran,

³⁹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 177.

pemasukan dan menyajikan laporan keuangan terkait sumber sumber penerimaannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁴⁰

Dari tahap evaluasi, kemudian terdapat tahapan auditing. Auditing adalah seluruh kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran dan penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak yang berwenang.

Evaluasi merupakan dimana anggaran harus dapat meladeni dengan baik dalam rangka meningkatkan efektifitas sekolah. Evaluasi sering menunjukkan *probabilitas* adanya kesenjangan di dalam tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia. Pengawasan keuangan sekolah harus dilaksanakan melalui aliran masuk dan keluar uang yang diperlukan bendahara.

Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpangan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan ditangani sebagai berita acara, dan kepala sekolah bertanggung jawab.

Seluruh kegiatan evaluasi anggaran ditulis dalam sebuah laporan keuangan laporan keuangan penggunaan anggaran pendidikan merupakan bagian dari sistem pengawasan yang

⁴⁰ Ara Hidayat, A.Rusdiana, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2022), 238.

memuat hasil-hasil pelaksanaan rencana dan program pendidikan, masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dihadapi dan alternatif-alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan. Fungsi evaluasi dan pengawasan adalah melihat semua kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan menuju kearah yang benar, yaitu pencapaian target, penyimpangan atau hambatan yang ada harus ditindaklanjuti dengan melakukan penyesuaian.⁴¹

Kegiatan lain yang merupakan bagian dari evaluasi pembiayaan adalah pengawasan. Pengawasan adalah suatu kegiatan melihat, memerhatikan, memonitor memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan suatu program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ada dalam perencanaan.

c. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber dana pendidikan adalah seluruh pihak yang memberikan bantuan dan sumbangan kepada lembaga sekolah, baik dari lembaga sumber resmi maupun dari masyarakat sendiri. Adapun sumber-sumber keuangan sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian diantaranya berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat.⁴²

⁴¹ Ara Hidayat, A.Rusdiana, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2022), 234.

⁴² Ara Hidayat, A.Rusdiana, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2022), 96-98.

1) Sumber dana pemerintah

Sumber dana dari pemerintah pusat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk membiayai segala rutinitas kegiatan berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain dana BOS, pemerintah pusat juga menyediakan juga dana BSM (Beasiswa Siswa Miskin). BSM ini diperuntukkan oleh pemerintah khusus untuk siswa dengan keadaan ekonomi kurang mampu. Dana BSM ini langsung disalurkan oleh pemerintah kepada siswa yang bersangkutan melalui rekening masing-masing.

Dana yang berasal dari pemerintah daerah berasal dari APBD tingkat kabupaten/kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan bidang pendidikan yang ada di daerah yang bersangkutan untuk kegiatan dan pembangunan lembaga pendidikan.

2) Sumber dana dari Masyarakat

Sumber dana dari masyarakat berupa sumbangan yang berhubungan baik dari perseorangan maupun dari yayasan atau perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri yang mempunyai perhatian besar terhadap sektor pengembangan bidang pendidikan. Sumber dana ini dapat dikatakan sangat efektif untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan,

khususnya demi kelancaran pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga swasta.

3) Orang Tua / Wali Murid

Selain pembiayaan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat sumber biaya pendidikan juga diperoleh dari wali murid / orang tua. Pengeluaran yang bersumber dari orang tua biasanya disebut dengan pembayaran infak dan SPP. Pengeluaran keluarga pendidikan dasar banyak berbagai macam jenisnya.

Berikut merupakan jenis-jenis pengeluaran orang tua siswa untuk menunjang kegiatan pendidikan yang dipungut oleh sekolah:

- a) Uang pangkal
- b) Biaya sekolah perbulan / SPP
- c) Biaya kegiatan ekstrakurikuler
- d) Biaya operasional pembangunan

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*mutu*” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian dan kecerdasan).⁴³ Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang

⁴³ Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 788.

ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional.⁴⁴

Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.⁴⁵

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁴⁶

Mutu pendidikan adalah proses kolektif dengan fasilitas standar atau di atas standar di bawah kepemimpinan visioner sehingga melahirkan lulusan kompeten dan berkarakter. Mutu pendidikan harus

⁴⁴ Alfian Tri Kuntoro, 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan* 7, no.1 (Mei 2019): 92. < <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>>.

⁴⁵ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no.1 (Maret 2022): 19. < <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/372/237/1250>>.

⁴⁶ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no.1 (Maret 2022): 20. < <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/372/237/1250>>.

direncanakan dan dilaksanakan oleh orang-orang kompeten dan dievaluasi terus menerus⁴⁷

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa.

b. Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:⁴⁸

- 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

⁴⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2023), 2.

⁴⁸ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan", *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no.1 (Maret 2022): 24. <<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/372/237/1250>>.

- 2) Guru, melibatkan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- 3) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali.
- 4) Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- 5) Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

c. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:⁴⁹

- 1) Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁴⁹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), 6.

- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif dimana metode penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah yang terjadi. Adanya kehadiran dari peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci dari penelitian. Jenis penelitian ini lebih jauh lebih bisa dinamakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan keinginan peneliti bahwa hasil yang di harapkan lebih rinci dan nyata sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian memakai konteks penelitian alamiah (kejadian atau fenomena) yang ditafsirkan menggunakan metode tertentu seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁰

Pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran, menyimpulkan beberapa situasi dan kondisi yang didapat melalui data-data yang dikumpulkan bisa berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi dari tempat penelitian. Data yang dikumpulkan diusahakan adalah data yang dapat mendeskripsikan apa yang ada dengan lebih rinci, lengkap, mendalam dan nyata (timeline waktu yang jelas dalam proses pengumpulan data). Melalui data yang dikumpulkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami untuk

⁵⁰ Umaer Sidiq dan Moh. Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo; CV: Nata Karya, 2019), 4.

memperkuat penyusunan penyajian data.⁵¹ Menurut peneliti melalui pendekatan inilah yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terkait Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dengan detail dan jelas melalui metode yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Sumberberas No.304, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. MTsN 4 Banyuwangi ini merupakan sekolah negeri yang di naungi Kemenag. Pemilihan latar penelitian dilandasi dengan adanya karakteristik yang sesuai antara judul penelitian dengan kondisi latar yang dipilih. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa banyaknya hasil kinerja komponen mutu pendidikan seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, dan sarana prasarana yang mampu menghasilkan prestasi belajar yang diperoleh pada tahun 2022 dan 2023. Selain itu, peneliti juga ingin menggali lebih dalam mengenai kontribusi manajemen pembiayaan terhadap suatu pencapaian mutu pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga

⁵¹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Solo: Cakra Books,2014), 96.

validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵²

Subyek penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung pada Manajemen Pembiayaan di Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi yaitu :

1. Drs. H. Mujikan, M.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah
2. Ahmad Faisal Akbar Selaku Bendahara Sekolah
3. Moh Rifai, S.H.I Selaku Waka Kurikulum
4. Endang Susilowati, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁵³ Teknik observasi

⁵² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2022).78

⁵³ Abd. Muhith, Metodologi Penelitian, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).71.

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter dan *soft skill* siswa melalui organisasi intra madrasah.

Hasil observasi direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam (hp). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap beberapa obyek yang diamati:

- a. Lokasi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- b. Mengamati perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- c. Mengamati bentuk pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- d. Mengamati evaluasi kegiatan dan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat menonjolkan wawancara yang mendalam (*depth interview*). Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai

keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi.⁵⁴

Wawancara di penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: Kepala Madrasah, Bendahara Madrasah, Waka kesiswaan Waka Kurikulum. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu di MTsN 4 Banyuwangi. Data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara yakni:

- a. Perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- c. Evaluasi kegiatan dan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

⁵⁴ Abd. Muhith, *Metodologi Penelitian*, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 74.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen⁵⁵

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat di jadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.⁵⁶

Pengkaji mengumpulkan data dokumentasi ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkaitan dengan pembiayaan. Dalam perencanaan anggaran di MTsN 4 Banyuwangi yang terdapat dalam rancangan kerja tahunan madrasah (RKTM). Selain itu juga dibutuhkan arsip mengenai pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis yang di gunakan adalah analisis

⁵⁵ Abd. Muhith, Metodologi Penelitian, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 77.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: CVA lfabeta, 2011), 49.

interaktif. Menurut Miles, Huberman dan Saldana, bahwa terdapat beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Analysis A Methods Sourcebook* “*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang didapat pada catatan di lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁷

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

⁵⁷ M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A methods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verivication)

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi yaitu proses pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keterangan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas (sebab akibat), dan proporsi. Ini merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana proses penarikan kesimpulan data atau fakta lapangan dngan mlakukan verifikasi terhadap data yang valid dan kuat sehingga benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi teknik dan sumber, serta berdasarkan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Peneliti juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumntasi untuk sumber data yang sama.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: CVA lfabeta, 2011), 241.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu :⁵⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada dilapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

⁵⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 80.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Identitas Madrasah

MTs Negeri Banyuwangi-II berdiri pada tahun 1980 dan pada tanggal 26 Juni 1982 ditetapkan Surat Keputusan Penegeriannya (Filial MTs Negeri Sambirejo - Banyuwangi) dengan nomor : SK.KEP/E/192/1982. Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 ditetapkan SK Penegeriannya (tidak lagi filial) dengan SK Menteri Agama Nomor : 244 Tahun 1993.

Pada awal pendiriannya, MTs Negeri Banyuwangi-II bertempat di SDN. Siliragung I – Banyuwangi-II dengan Kepala Sekolah Sementara Bapak Manshur, BA (Kepala KUA Banyuwangi-II waktu itu). Tak lama kemudian dilimpahkan kepada Bapak C H. Suryadi (Penilik Pendais Kecamatan Banyuwangi-II) sampai dengan Tahun 1983. Selanjutnya Kepala Sekolah MTs. Negeri Banyuwangi-II mengalami pergantian lagi yaitu dipegang oleh Bapak Muchdlori (Tahun 1983 – 1985). Selanjutnya Kepala Madrasah MTs Negeri Banyuwangi-II mengalami pergantian lagi yaitu dipegang oleh Drs. Rifa'i (2003 s.d 2006) Drs. Sumardji (2006 s.d 2007), Drs. Bashori, M.Pd.I (Juli 2008 s.d 2011) , Drs. Slamet Rokhman (April 2011 s.d September 2014), M. Sahlah, S.Ag (Oktober 2014 s.d 2018) Plt. Moh. Rifai,i, S.Hi (2019) Drs. Abd Hadi Suwito, M.Pd (April 2020 s.d Sekarang)

Pada tahun 1983 MTs Negeri Banyuwangi-II pindah menempati gedung milik sendiri yang bertempat di Ds. Sumberberas Kec Muncar Kab. Banyuwangi. Mula – mula dibangun 3 (tiga) lokal ruang belajar dan sebuah kantor dengan swadaya masyarakat, wali murid, dan subsidi Pemerintah Desa Sumberberas.

Pada saat berdiri sampai sekarang, MTs Negeri Banyuwangi-II sudah mengalami banyak kemajuan, baik di sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh baik dari swadaya masyarakat maupun proyek dari pemerintah ataupun bantuan dari pihak ketiga. Semua itu tidak terlepas dari kerja keras para pendiri MTs Negeri Banyuwangi-II yang telah memberikan motivasi untuk bekerja dengan dasar ikhlas beramal kepada para penerusnya.

Demikian sejarah singkat MTs Negeri Banyuwangi-II yang penuh dengan liku – liku perjuangan dan berdasarkan KMA No: 673 Tahun 2016

Berganti nama menjadi MTs Negeri 4 Banyuwangi dan sampai sekarang.

- a. Nama : Madrasah/Sekolah
- b. Madrasah/Sekolah : Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
- c. NSM/NIS : 121.135.10000.4
- d. NPSN : 20581667
- e. KODE SATKER : 425689
- f. Telp/Fax : 0333-593583
- g. E-mail : mtsn4bwi@gmail.com
- h. Tahun Berdiri : 1980

i. Tahun Penegrian : No.3 Tahun 1968/Tanggal : 12 February 1968

j. Terakreditasi : A

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi terletak di Jalan Raya Sumberberas No.304 Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Daerah ini terletak pada posisi 8°28'59.4"S 114°18'51.5"E.

3. Visi dan Misi MTsN 4 Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, unggul dalam berprestasi, terampil dan berwarna IPTEK budaya lingkungan sehat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan yang berbasis ajaran Islam secara utuh.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dan Saintifik.
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang efektif, efisiensi, transparan/akuntabel.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah Model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ/IMTEK.
- 6) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah dalam pengambilan kebijakan.
- 8) Mendorong dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal.
- 9) Memiliki daya saing dalam pemanfaatan maupun berprestasi dalam bidang ICT (Information And Communication Technology) bagi seluruh warga Madrasah.
- 10) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan indah.

4. Struktur Organisasi MTsN 4 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024

Adapun secara keseluruhan data kepengurusan MTsN 4

Banyuwangi dapat disebutkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Mujikan, M.PdI.	Kepala Madrasah
2.	Munawaroh, SE.	Kepala Tata Usaha
3.	Moh. Rifa'i, S.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Endang Susilowati, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5.	Arif Margono, S.Pd.	Waka Humas
6.	Heru Purnomo, S.Pd.	Waka Sarpras
7.	Ahmad Faisal Akbar	Bendahara

8.	H. Dalyono	Ketua Komite
9.	Sri Lailatul Khasanah	Bendahara Komite
10.	Ihda Rohmawati, S.Pd.	Kordinator UKS
11.	Drs. Saryo	Kordinator Bimbingan Konseling
12.	Lulu' Anwariyah, S.Pd.	Kordinator Perpustakaan
13.	Serly Aryuanita, S.Pd.	Kordinator Lab. Bahasa
14.	Anwar Nuridin, S.Ak.	Kordinator Lab. Komputer
15.	Nanis Indrianingsih, S.Pd.	Kordinator Lab. IPA
16.	Anggi Bintoro, S.Pd.	Kordinator Pramuka

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

5. Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banyuwangi

a. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah : 8.180 M²
- 2) Status Kepemilikan : Milik Sendiri
- 3) Tanah Untuk Bangunan : 3.668 M²
- 4) Tanah Kosong : -

b. Bangunan Menurut Jenis

Tabel 4.2

Keadaan Fisik Bangunan

No	Jenis Barang	Jumlah/Unit
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Kepala	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	2
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang Pramuka	1
13.	Mushola	1
14.	Gudang	2

No	Jenis Barang	Jumlah/Unit
15.	Kamar Mandi/WC Guru	4
16.	Kamar Mandi/WC Laki – Laki	6
17.	Kamar Mandi/WC Perempuan	6
18.	Pos Satpam	1
19.	Koperasi Siswa	1

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

c. Meubeler dan Peralatan

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasana

No	Nama	Jumlah/Unit
1.	Meja Siswa	504
2.	Kursi Siswa	984
3.	Kursi Guru dalam Kelas	24
4.	Meja Guru dalam Kelas	24
5.	Papan Tulis	48
6.	Lemari dalam Kelas	24
7.	Bola Sepak	5
8.	Bola Voly	5
9.	Bola Basket	5
10.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2
11.	Lapangan Basket	1
12.	AC	6
13.	Kipas Angin	48
14.	Lemari ATK	1
15.	Laptop	85
16.	Personal Computer/ PC	18
17.	Filling Kabinet	4
18.	LCD	15
19.	Brangkas	1
20.	Mesin Stensil	1
21.	Printer	11

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

6. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 4 Banyuwangi

Tabel 4.4
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

Tingkat Pendidikan	PNS			NON-PNS		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
MTs	14	14	28	9	9	18

b. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kepegawaian

Tingkat Pendidikan	PNS			NON-PNS		
	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
MTs	1	2	3	7	1	8

c. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan						Jumlah
	<= SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
MTs					43	3	47

d. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kualifikasi Pendidikan						Jumlah
	<= SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
MTs	6				5		11

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

7. Keadaan Siswa di MTsN 4 Banyuwangi

Tabel 4.5
Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	
Kelas VII	153	165	318	10 Rombel
Kelas VIII	131	167	298	10 Rombel
Kelas IX	138	177	315	10 Rombel
Jumlah	422	509	931	24 Rombel

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Perencanaan Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah 4 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang cukup favorit dengan akreditasi A dengan banyak prestasi. Untuk mempertahankan posisi tersebut dan meningkatkannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi selalu melaksanakan perencanaan setiap tahunnya sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Perencanaan ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh Madrasah berkembang agar siswa bisa bersaing di ranah pendidikan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, beliau Mengatakan bahwa :

“Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kami berusaha memaksimalkan sepenuhnya agar siswa bisa bersaing dan berkompetisi di Madrasah maupun diluar Madrasah, jadi semuanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tadi, misalnya kita punya program kelas bina prestasi baik akademik maupun nonakademik, dari situ siswa kami bimbing untuk mengembangkan

kemampuan dan skill siswa menjadi lebih unggul, kemudian juga siswa kita arahkan untuk mengikuti kegiatan diluar seperti itu olimpiade, *Olimpiade Sains* (OSN) maupun bentuk bentuk kegiatan ekstra yang lain yang diluar Madrasah baik di tingkat kecamatan, kabupaten ataupun nasional misalnya.”⁶⁰

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, bahwa :

“Perencananya, untuk kegiatan pengembangan yang terkait dengan siswa di programkan dari awal tahun ajaran baru, kegiatan kegiatan yang akan di kembangkan untuk memenuhi minat bakat dari anak anak ada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini di kembangkan setiap satu minggu sekali di jadwalkan dan dilaksanakan oleh bapak ibuk guru Pembina, kemudian adapun kegiatan kegiatan yang ada di ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengacu kebutuhan yan ada di madrasah seperti kegiatan akademik maupun non akademik, akademik diantaranya ada bina prestasi mencakup pelajaran matematika, ipa, ips dan agama, di adakan secara terprogram satu minggu sekali, kemudian ditambah kegiatan non akademiknya yang dinamakan kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali di MTSN 4 Banyuwangi ini yang di kembangkan yang diantaranya ada hadrah, ada futsal, ada bola voli, ada pramuka, kemudian ada music band dan ada juga gamelan, drumb band dsb, jadi kegiatan kegiatan ini harapannya nanti bisa mendukung kemajuan di madrasah memajukan prestasi anak anak sehingga bisa membawa kemajuan dan mengharumkan nama madrasah, untuk saat ini kegiatan bina prestasi sudah di canangkan untuk bisa berkerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan potensi anak anak dan di damping aembina, tapi saat ini yang kami upayakan yakni pembina bapak ibu guru di mapel yang ada di bina prestasi.”⁶¹

Agar perencanaan peningkatan mutu kepada siswa lebih terjamin pihak Madrasah juga mengupayakan peningkatan sumber daya manusia yang ada di Madrasah yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah hal tersebut di sampaikan oleh Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menyatakan bahwa :

⁶⁰ Mujikan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2024.

⁶¹ Endang Susilowati, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2024.

“Untuk peningkatan mutu kita harus mencari guru yang sesuai dengan fak nya masing masing guru guru yang sesuai dengan profesionalnya, misal mencari guru pengajar b arab ya mencari guru b arab dll, dan itu semua diharapkan harus S1, ini rencananya di madrasah kami mengarahkan guru guru yang ada di sini untuk menempuh S2 untuk selalu ikut pendidikan S2, Jika mereka yang tidak mau menempuh pendidikan S2 ya minimal ikut dalam minimal waktu 3 bulan mengikuti workshop untuk peningkatan mutu atau kualitas mutu atau kualitas pendidikan guru masing masing”⁶²

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses menyusun pembiayaan madrasah bagi orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari sumber-sumber pemasukan pembiayaan, sumber pemasukan pembiayaan ini ialah kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati dari awal. Dari sumber-sumber pemasukan pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu: dana dari pemerintah, dana Komite Madrasah atau dana infaq. Tanpa adanya pemasukan pembiayaan maka mutu madrasah dan lebih tepatnya mutu pendidikan tidak akan berjalan dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa :

“Jadi upaya untuk peningkatan itu semuanya harus terprogram di Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah RAPBM di rencana satu tahunan itu dalam pembiayaan kegiatan ataupun yang lain itu dari 2 sisi yaitu dari sumber APBN yang berbentuk dana BOS/DIPA dan yang kedua yakni dana Komite, komite itu seluruh yang di sampaikan di RAPBM tadi maka hal hal yang tidak tercover di BOS/DIPA baik kegiatan ataupun sarpras semuanya di sampaikan kepada pengurus komite program madrasah, kemudian pengurus komite menerima koreksi dan sebagainya akhirnya rapat

⁶² Moh. Rifa’I, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024.

dengan komite baru kemudian diputuskan oleh pengurus komite yang disetujui. Dari situ kemudian baru pengurus komite lewat madrasah mengundang wali murid untuk bermusyawarah menyangkut tentang penentuan sumbangan pendidikan, jadi istilahnya bukan pungutan melainkan sumbangan pendidikan dan besarnya sumbangan pendidikan itu sesuai dengan RAPBM tadi yang disepakati oleh komite baru disampaikan diforum rapat wali murid kemudian baru di putuskan berapa sumbangan pendidikan sebesar sekian, jadi setiap satu tahun seperti itu prosedur terkait dengan sumber pembiayaan madrasah.”⁶³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bendahara Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Sebagai bendahara madrasah untuk pembiayaan di madrasah itu berdasarkan dari 2 sumber, yang pertama adalah sumber dari dana DIPA atau BOS dan yang kedua dan sumbangan pendidikan dari komite (infaq), karena pembiayaan untuk kegiatan kalau dari hanya dana bos kurang memenuhi memenuhi jadi harus melalui dana infaq dari wali murid, karena dana kegiatan itu besar, dana BOS atau DIPA sudah di tentukan sekian persisnya dan itu tidak mencukupi, dana infaq itu digunakan untuk kegiatan anak anak intinya untuk pengembangan madrasah”⁶⁴

Ungkapan tersebut juga dikuatkan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi bahwa :

“Dalam menetapkan rencana strategis pengembangan pendidikan di sekolah ini, komite sekolah, orang tua siswa dan seluruh yang terkait akan dilibatkan dan akan diminta memberikan pandangan dan pendapatnya mengenai peningkatan mutu pendidikan sehingga kami dapat menyediakannya untuk penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan, hal ini dicapai dengan mengevaluasi kurikulum pada setiap awal tahun ajaran.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi selalu melibatkan semua pihak untuk merencanakan peningkatan mutu

⁶³ Mujikan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 28 Februari 2024.

⁶⁴ Ahmad Faisal Akbar, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

⁶⁵ Moh. Rifa’I, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 27 Februari 2024.

pendidikan dengan melakukan berbagai upaya agar dapat tercapai mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat menghasilkan siswa yang bermutu. Perencanaan dalam proses budgeting di Madrasah bisa melalui 2 tahapan yaitu: pertama, analisis kebutuhan dan kedua, penganggaran. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh bendahara Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi :

“Kegiatan budgetting di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi mempunyai 2 tahapan yaitu analisis kebutuhan dan penganggaran. pertama kita rekap semua kegiatan yang ada kita timbang dan kita seleksi apakah sesuai dengan kebutuhan siswa, setelah semua sudah di sepakati nanti kita putuskan bersama sama dan di setujui oleh pemangku jabatan lalu masuk tahapan kedua yakni penganggaran kita lihat cukup apa endak anggaran kita dengan kegiatan kegiatan tersebut jika tidak bisa di masukan di tahun selanjutnya, namanya kalau sudah rapat bersama penyusunan ada yang dinamakan rencana kerja tahunan madrasah RK TM, ada RKJM jangka menengah, RKJM sudah dibuat yakni jangka menengah selama 4 tahun kedepan kita sudah menyusun namanya Rencana Kerja Jangka Menengah Madrasah RKJM, apa yang akan dilakukan selama 4 tahun kedepan kita sudah rencanakan dan persiapan, makanya kegiatan di madrasah tertata dan tersusun yaitu anggaran sudah di adakan pada tahun sekian sekian.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terlebih dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi, bahwasannya perencanaan pembiayaan di rencanakan di awal tahun dan di rapatkan oleh seluruh stakeholder Madrasah sehingga semua kegiatan dalam satu tahun kedepan bisa terstruktur dan berjalan sesuai rencana yang sudah di rapatkan di Rapat Kerja Tahunan Madrasah (RKTM).⁶⁷

⁶⁶ Ahmad Faisal Akbar, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

⁶⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, 22 Februari 2024.

Berikut bentuk dokumentasi laporan perencanaan :



Gambar 4.1
Laporan Rancangan Kerja Tahunan Madrasah⁶⁸

Laporan perencanaan RKTM bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen pembiayaan madrasah yang akuntabel serta menyesuaikan antara kebutuhan dengan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan yang terperinci akan membantu pada tingkat setelahnya, diantaranya tingkatan implementasi. Tujuan akan bisa dicapai lebih efektif dan efisien menggunakan perencanaan yang matang.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Kegiatan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Tahap pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam artian pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah dilakukan pada tahap awal yang

⁶⁸ MTsN 4 Banyuwangi, "Rancangan Kerja Tahunan Madrasah", 22 Februari 2024.

sudah disusun secara rinci dan sistematis atau perencanaan ini disebut juga dengan penerapan. Setelah perencanaan pembiayaan selesai dibuat dan disahkan oleh semua komponen yang terlibat dalam hal itu, tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan terdapat 2 kegiatan besar yang ada pada tahap ini yaitu penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Madrasah menyampaikan bahwa :

“Di Madrasah ini dalam proses penerimaan dana madrasah sudah ada dari Pemerintah. Dan sudah jelas dari prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan kemana saja, dan sudah jelas baik dari dana DIPA/BOS maupun dana Komite. Untuk penerimaan Dana DIPA/BOS itu pertama sekolah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa, dengan memberikan data jumlah siswa, berikutnya membuat proposal, kemudian setelah itu diajukan ke kemenag, dan pengajuan itu di awal tahun anggaran, Untuk dana DIPA/BOS itu di hitung dari jumlah banyaknya kebutuhan madrasah Kemudian di sini, untuk proses pengeluaran dalam kegiatan pembiayaan accounting “pelaksanaan”. Oleh karena itu pihak madrasah setiap bulan mengeluarkan biaya rutin kegiatan tergantung dari kegiatan perencanaan yang dilakukan, untuk pengeluaran dana non rutin biasanya dana untuk keperluan yang bersifat urgent”⁶⁹

Pendidikan baru akan berjalan secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi senantiasa berupaya menciptakan sistem pengelolaan penerimaan pembiayaan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan baik dihadapan masyarakat

⁶⁹ Ahmad Faisal Akbar, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

maupun dihadapan pemerintah. Pelaksanaan pengeluaran pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, sudah melalui prosedur yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Tahunan Madrasah RKTm. Sehingga kebutuhan yang diperlukan telah dilaksanakan dengan baik. Apabila ada kebutuhan atau hal yang belum dapat terlaksana ditahun ini, maka pelaksanaanya ditunda dan dilakukan ditahun selanjutnya, pernyataan tersebut di ungkapkan oleh Bendahara Madrasah bahwa :

“Dalam pengalokasian dana madrasah khusus yang bagian DIPA/BOS itu kita alokasikan sesuai dari rencana penarikan dana yang bernama RPD (Rencana Penarikan Dana), yang telah disusun di awal tahun anggaran sejak munculnya DIPA, jadi agar kegiatan itu tertata kapan di dilaksanakan, kapan anggaran itu di tarik, itu semua di susun di RPD, yang jelas pengalokasian dana tersebut di arahkan ke yang berkepentingan atau berwenang dan penanggung jawab kegiatan, jadi ada kegiatan yang di *planning*-kan dan ada kegiatan yang mendesak atau mendadak, kalau ada kegiatan baru yang perlu di planingkan ya kita *planning*-kan di tahun kedepannya di rapat RKTm kita timbang dan kita seleksi dulu ada dampaknya apa tidak jika mengadakan kegiatan tersebut tidak langsung diterima begitu saja, ketika sudah disetujui kita lihat anggarannya mencukupi apa tidak di tahun itu kalau tidak lihat tahun depannya lagi intinya kita lihat selanya pembiayaan anggaran terlebih dahulu kalau bisa kita masukan kegiatan baru tersebut baik di DIPA/BOS atau di Komitenya.”⁷⁰

Jadi pengeluaran pembiayaan Madrasah sudah tersusun di Rapat awal tahun yang berupa RKTm sehingga Kepala Madrasah, Komite, Bendahara, Guru, Wali Murid dan seluruh warga Madrasah mengetahui diperuntukan untuk apa saja dana yang masuk atau keluar dari Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam

⁷⁰ Ahmad Faisal Akbar, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi, di sesuaikan dengan rapat yang sudah di laksanakan di awal tahun ajaran, semuanya pemegang tanggung jawab atau pembina akan di berikan anggaran ketika kegiatan atau program akan dilaksanakan dan melaksanakan tugasnya sesuai yang sudah di tetapkan pada rapat awal tahun, penanggung jawab harus memaksimalkan program sehingga mendapatkan hasil dari mutu yakni mendapatkan prestasi di ajang kompetisi.⁷¹

Dalam pelaksanaan pembinaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi meraih beberapa kejuaraan dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik. Hal ini pastinya tidak lepas dari peranan kesiswaan, apabila prestasi terus tercapai maka sistem pengelolaan di madrasah tersebut terprogram dan tersruktur sehingga menjadikan siswa terlatih dalam mengikuti perlombaan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Kesiswaan, bahwa:

“Jadi gini mas, setiap ada perlombaan kita akan menyiapkan siswa siswi yang berpotensi untuk mengikuti perlombaan di bidangnya, nanti kita seleksi setelah itu kita bina dan kita latih agar siswa tersebut bisa *meyabet* gelar juara, walaupun ada perlombaan yang susah untuk mencari pesertanya ya tetep kita siapkan agar kedepannya ada siswa yang berkopetensi, kita akan *menggembleng* siswa agar siswa menjadi lebih baik walaupun tidak mendapatkan juara setidaknya mereka berpengalaman untuk partisipasi perlombaan”⁷²

Untuk menghasilkan prestasi siswa, pihak madrasah khususnya kesiswaan melakukan pembinaan terhadap siswa yang akan mengikuti perlombaan, semua siswa yang mengikuti perlombaan di fasilitasi sebaik

⁷¹ Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 27 Februari 2024.

⁷² Endang Susilowati, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2024.

mungkin sehingga menghasilkan sesuai yang di harapkan yang pada akhirnya berdampak ke mutu pendidikan. Untuk menyeimbangi sebuah upaya meningkatkan prestasi belajar yang direncanakan oleh kesiswaan, maka peserta didik harus mempunyai keinginan untuk menjadikan dirinya unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Kesiswaan, bahwa :

“Adapun tantangan dari kami yakni para siswa yang kurang minat akan partisipasi perlombaan tersebut, nah disinilah peran kesiswaan untuk memotivasi dan memberikan semangat untuk meningkatkan minat siswa, alhamdulillah sejauh ini pasti ada hasil dari upaya tersebut”⁷³

Dari sebuah perencanaan penyelenggaraan pembiayaan pendidikan pasti ada hasil yang telah dicapai seperti prestasi – prestasi kegiatan yang membuat mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi terjamin dan membuat nama Madrasah dikenal masyarakat luas khususnya wilayah Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi mendapatkan hasil dari implementasi manajemen pembiayaan pendidikan yang baik menghasilkan mutu yang berupa prestasi siswa siswi Madrasah baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional.⁷⁴

⁷³ Endang Susilowati, dssiwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 26 Februari 2024.

⁷⁴ Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 27 Februari 2024.

Berikut dokumentasi peserta didik memperoleh prestasi.



Gambar 4.2
Dokumentasi Peserta Didik Juara⁷⁵

Berikut daftar prestasi siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Tabel 4.6
Daftar Siswa/Siswi Berprestasi Tahun 2022/2023

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS PERLOMBAAN	JUARA	TINGKAT
1.	Syifa Adawiyah Rahma	Menulis Buku	Pemenang	Kabupaten
2.	Tyas Febi Ayu Lestari	Reading Story Contest	Harapan 1	Kabupaten
3.	Sabita Naysila Ramadhani	Reading Story Contest	Juara 3	Kabupaten
4.	Syifa Adawiyah Rahma	Reading Story Contest	Juara 1	Kabupaten
5.	Dewan Kerja Galang Putra	Pioneering Contest	Juara 1	Kabupaten
6.	Eksi Sakura Putri	Pencak Silat Tanding	Juara 1	Kabupaten
7.	Syifa Adawiyah Rahma	Story Telling Contest	Juara 1	Kabupaten
1	2	3	4	5
8.	Eksi Sakura Putri	Kejurkab Pencak Silat	Juara 2	Kabupaten
9.	Adnan Maulana	Mapel IPS	Juara 3	Kabupaten
10.	M Tyaga Nashif	Mapel IPA	Harapan 2	Kabupaten
11.	Eksi Sakura Putri	Seni Pencak Silat Putri	Juara 1	Nasional
12.	Moh Ridho	Tanding Pencak Silat	Juara 3	Nasional
13.	Tiara Nadinka	Tanding Pencak Silat	Juara 1	Nasional
14.	Elfira Citra	Tanding Pencak Silat	Juara 2	Nasional

⁷⁵ MTsN 4 Banyuwangi, "Prestasi Peserta Didik", 26 Februari 2024.

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS PERLOMBAAN	JUARA	TINGKAT
15.	Chelly Aulya Safitri	Tanding Pencak Silat	Juara 3	Nasional

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

Tabel 4.7
Daftar Siswa/Siswi Berprestasi Tahun 2023/2024

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS PERLOMBAAN	JUARA	TINGKAT
1.	Ladys Aurel Ramadhani	Porseni Cabor Bulu Tangkis	3 Tunggal Putri	Kabupaten
2.	Rani Aura Putri dan Alnisa	Porseni Cabor Tenis Meja	3 Ganda Putri	Kabupaten
3.	M. Alfin Gibril dan M. Alfan	Porseni Cabor Tenis Meja	2 Ganda Putra	Kabupaten
4.	Rani Aura Putri	Porseni Cabor Tenis Meja	1 Tunggal Putri	Kabupaten
5.	Felix Yudo Oktaviano	Porseni Cabor Tenis Meja	2 Tunggal Putra	Kabupaten
6.	Arjun, Ahmada, dkk.	Lomba Band	Juara 1	Kabupaten
7.	Muhtar Agung Dhani	Olimpiade MIPA	Juara 2	Kabupaten
8.	Raffi Akbar	Kejurkab Taekwondo	Juara 1	Kabupaten
9.	Lailatul Setya Putri	Kejurkab Taekwondo	Juara 3	Kabupaten
10.	Syifa Adawiyah Rahma	Kejurkab Taekwondo	Juara 1	Kabupaten
11.	Bayu Julia	Kejurkab Taekwondo	Juara 1	Kabupaten
12.	Muhtar Agung Dhani	Kejurkab Taekwondo	Juara 2	Kabupaten
13.	Adnan Maulana	Kejurkab Taekwondo	Juara 1	Kabupaten
14.	Ahmad Primadana	Kejurkab Taekwondo	Juara 2	Kabupaten
15.	Rizki Ramadhani	Kejurkab Taekwondo	Juara 3	Kabupaten
16.	Aulia Zafira Febryana	Kejurkab Taekwondo	Juara 1	Kabupaten
17.	Adnan Maulana	Olimpiade IPS	Juara 3	Kabupaten
18.	Evita Nur Layli Sa'adah	Literasi	Juara Menulis Buku	Nasional
19.	Acha Septia Ramadhan	Olimpiade Bahasa Inggris	Juara 2	Kabupaten

Sumber: Data dokumentasi MTsN 4 Banyuwangi 2024

Dari pernyataan kedua tabel di atas menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi dari tahun ketahun yang membuktikan MTsN 4 Banyuwangi sangat kompeten dalam pemanfaatan pembiayaan untuk

meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut, hal ini membuktikan bahwasannya Madrasah memperhatikan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi.

Keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik merupakan wujud keberhasilan MTsN 4 Banyuwangi. Sebab, output dapat dipandang bermutu, apabila lembaga pendidikan dapat menciptakan keberhasilan akademik dan non akademik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan prestasi dari dalam maupun di luar Madrasah.

3. Evaluasi Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam Lembaga pendidikan Madrasah pada umumnya terdapat evaluasi dalam kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah. Evaluasi dilaksanakan dengan meninjau dan mengetahui sejauh mana implementasi program kerja dalam Madrasah yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi menghasilkan kekurangan serta kelebihan yang ada pada program madrasah, menemukan problematika serta tantangan yang menghambat pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan pastinya melibatkan pembiayaan pendidikan yang mana akan di evaluasi di akhir tahun ajaran yang dinamakan EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Hal tersebut didukung dengan informasi yang di sampaikan dari Bendahara Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi :

“Evaluasi Diri Madrasah yang disingkat EDM yang dilakukan tiap tahun sekali itu untuk mengevaluasi baik kegiatannya baik pembiayaannya apa kelebihannya apa kelemahannya nanti akan muncul kelebihan dari ini misalnya dari 8 standard pendidikan

SNP, ada standard isi, proses, pembiayaan dll kan semua disitu masuk, itu nanti kita akan evaluasi satu persatu dilihat kelebihan dan kekurangan setiap bidang, biasanya dilaksanakan di akhir tahun pelajaran, tapi kalau pembiayaannya di lakukan di tahun anggaran jadi khusus untuk saya (bendahara) menggunakan tahun anggaran di EDM itu, semuanya mengikuti rapat tersebut, jadi yang ditugasi itu yang berwenang di pos satu misalnya di pos standar proses itu siapa, seperti juga sarpras yang melakukan ya waka sarpras sandtar isi ada di kurikulum, standard pembiayaan di bendahara dll, silahkan menyusun semuanya kekurangan dan kelebihan maka jadilah disusun jadi satu yang namanya EDM⁷⁶

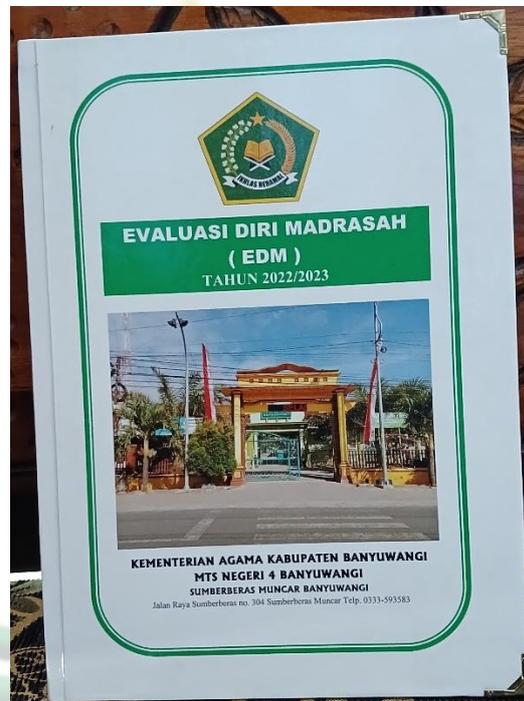
Semua bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan perlu adanya evaluasi, dimana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ini setiap akhir tahun mengadakan evaluasi dalam bentuk apapun, di mulai dari Kepala Madrasah, waka-waka, guru dan staff dalam pengevaluasian ini, agar segala bentuk dapat di pertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dalam evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi dilaksanakan di akhir tahun, dalam evaluasi ini seluruh staff dan guru diwajibkan untuk mengikuti evaluasi ini, hal ini bertujuan agar bisa mengetahui segala kekurangan di saat perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan pada periode setahun yang telah dilaksanakan, sehingga bisa di tingkatkan di ajaran yang akan datang.⁷⁷

⁷⁶ Ahmad Faisal Akbar, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

⁷⁷ Observasi di MTsN 4 Banyuwangi, 22 Februari 2024.

Dokumentasi wawancara terkait Evaluasi kegiatan.



Gambar 4.3
Laporan Evaluasi Diri Madrasah⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari evaluasi Pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan memperoleh hasil yang maksimal dan memberikan banyak manfaat sehingga dapat di terapkan dari tahun ke tahun selanjutnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan deskripsi diatas, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut :

⁷⁸ MTsN 4 Banyuwangi, "Laporan Evaluasi Diri Madrasah", 22 Februari 2024.

1. Perencanaan Pembiayaan dalam meningkatkan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Perencanaan pembiayaan pendidikan haruslah dilakukan dengan baik, pemerintah harus dapat menganggarkan pada pemenuhan kualitas pendidikan dan pembangunan, perencanaan sangat membantu dalam menentukan tujuan dalam pencapaian pembiayaan di sekolah terkait dengan operasional pendidikan. Sebelum melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan, terlebih dahulu mengetahui dari mana sumber dana yang didapatkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Sumber dana yang didapatkan oleh MTsN 4 Banyuwangi berasal dari dana DIPA/BOS, dan Dana Komite (Infaq). Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Pemerintah juga berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan salah-satunya melalui pembiayaan berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).⁷⁹ Dalam perencanaan, MTsN 4 Banyuwangi senantiasa melibatkan seluruh stakeholder dalam merencanakan pengembangan kualitas Pendidikan dengan mengimplementasikan berbagai pendekatan supaya mampu meraih visi misi sekolah. Harapan ini akan dapat dicapai ketika perencanaan yang ditetapkan dapat dilaksanakan baik oleh seluruh komponen madrasah. Langkah awal dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Kegiatan ini

⁷⁹ Dedi Wandra, Hadiyanto, "Perencanaan Pembiayaan Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no.5 (2021): 2899. < <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>>.

dilaksanakan pada awal tahun yang ditujukan untuk satu tahun kedepannya.

Tahap awal Pengajuan anggaran ke kemenag disesuaikan dengan jumlah siswa siswi yang ada di madrasah, tahap selanjutnya yakni perencanaan kegiatan. Mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.⁸⁰ Perencanaan yang dilaksanakan di MTsN 4 Banyuwangi yakni merapatkan dalam RKTM yang di ikuti oleh seluruh staff dan juga guru yang ada di madrasah menimbang dan memilah kegiatan yang akan di laksanakan pada satu tahun kedepan, dalam pelaksanaan rapat tersebut semua ikut andil dalam pemilihan kegiatan yang akan di rencanakan satu tahun kedepan, setelah selesai di putuskan dan di setuju oleh Kepala Madrasah dan Komite Madrasah terus di anggarkan kegiatan kegiatan yang sudah di rencanakan oleh Bendahara Madrasah, penganggaran pertama yakni Dana DIPA/BOS, ketika ada kegiatan yang tidak mencukupi ke dana DIPA/BOS nantinya akan di masukan ke Dana Komite (infaq), pastinya harus di setuju oleh Komite Madrasah.

⁸⁰ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), 41.

2. Pelaksanaan Pembiayaan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Pada implementasi pembiayaan terdapat aktivitas yang *krusial* yang dilakukan bendahara Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yaitu penerimaan dan pengeluaran. Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Solehan dalam pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan dari pemerintah.⁸¹ Penerimaan merupakan proses masuknya sumber dana dalam rekening Madrasah, sedangkan untuk pengeluaran yaitu pemakaian dana yang dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan program-program yang sudah di buat dalam RKTM. Pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.⁸² Dalam proses penerimaan dana madrasah berasal dari Pemerintah. Prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan dengan jelas, Adapun dana yang diberikan Pemerintah

⁸¹ Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Edumaspul* 6, no.1 (Maret 2022): 102. <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>>.

⁸² Moh. Sugandi, Susanti, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Ikhlas Campaka", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no.2 (Agustus 2019): 145. <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/223>>.

sudah tercantum petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut.

Pengeluaran pembiayaan madrasah berkaitan pembayaran keperluan madrasah, baik itu pembiayaan untuk sarana dan prasarana maupun program kegiatan sekolah. Pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi umumnya sudah direncanakan dan tertuang dalam RKTM yang untuk satu tahun kedepan. Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi meliputi pembiayaan rutin dan non rutin. Pembiayaan rutin merupakan pembiayaan per bulan yang dikeluarkan. Sedangkan pembiayaan non rutin merupakan pembiayaan yang sifatnya *urgent* dimana dana yang dikeluarkan hanya ketika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan per-satu tahun sekali ataupun kebutuhan diluar yang tertulis dalam RKTM. Dalam pengalokasian dana madrasah khusus yang bagian DIPA/BOS itu di alokasikan sesuai dari rencana penarikan dana RPD (Rencana Penarikan Dana), yang telah disusun di awal tahun anggaran sejak munculnya DIPA, agar kegiatan itu tertata saat di laksanakan dan penarikan, Itu semua di susun di RPD, pengalokasian dana tersebut di arahkan ke yang berkepentingan atau berwenang dan penanggung jawab kegiatan. Pendidikan baru akan berjalan secara efektif, apabila didukung dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Mulai dari tenaga

pendidik yang berkualitas, sarana prasarana yang mendukung, dan yang paling utama adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan.

Dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan. Hal ini juga termasuk adanya pengelolaan pembiayaan yang baik maka peranan dari pembiayaan membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi sebagaimana program- program yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Selaras dengan teori bahwa Mutu pendidikan merupakan pertanggung jawaban dari proses pendidikan dimana dalam mencapai kepuasan (pelanggan) dengan cara meningkatkan kepentingan dan mengembangkan bakat serta minat (pelanggan). Pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik.⁸³ Salah satu penunjang itu semua yakni membuat Prestasi peserta didik yang semakin baik dan meningkat dari tahun ke tahun, siswa siswi berprestasi di dalam maupun di luar madrasah yang mampu bersaing dalam bentuk perlombaan maupun prestasi lainnya bukan hanya di bidang akademik melainkan non-akademik juga di prioritaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Fadhli dalam bukunya bahwa mutu Pendidikan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan lembaga dalam mencapai standar yang sudah ditargetkan oleh stakeholder.⁸⁴

⁸³ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no.2 (2017): 217. < <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>>.

⁸⁴ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no.2 (2017): 217. < <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>>.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwasannya salah satu bukti nyata dari 8 standart nasional pendidikan yaitu standar isi, menyusun dan terlaksananya kurikulum Madrasah yang disesuaikan dengan program pengembangan Madrasah. Standar sarpras yakni pengadaan dan perawatan sarana penunjang pendidikan lain seperti meubelair yaitu meja dan kursi belajar siswa yang menyesuaikan dengan jumlah siswa dan siswi baik yang baru maupun lama. Sedangkan bukti dari standar pengelolaan yakni tersusunnya program Madrasah RKJM, RKTm dan tersusunnya program supervisi, monitoring dan evaluasi. Bukti dari standar pembiayaan yakni peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah. Sedangkan bukti dari standar penilaian ketersediaan penilaian bidang akademik dan non akademik.

3. Evaluasi Pembiayaan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya evaluasi merupakan suatu penentuan dan pembuktian bahwa apa yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Evaluasi hasil diperlukan untuk memberikan balikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan suatu rencana. Suatu rencana harus dapat dievaluasi secara terus menerus, baik pada waktu pelaksanaan maupun pada saat berakhirnya pelaksanaan. Evaluasi sangat

berguna untuk melihat kemajuan, kegagalan suatu rencana dan mendeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan di lapangan.⁸⁵

Untuk kegiatan Evaluasi dilaksanakan di akhir tahun ajaran tetapi untuk anggaran tetap menggunakan tahun anggaran, Evaluasi pembiayaan sekolah merupakan alat untuk mengukur biaya setelah perencanaan ditetapkan. Evaluasi dilakukan setiap pekan dengan cara memeriksa kembali laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya.⁸⁶ Evaluasi yang dilaksanakan di MTsN 4 Banyuwangi dinamakan Evaluasi Diri Madrasah atau EDM, di evaluasi diri madrasah ini semuanya akan di pertanggungjawabkan dari kegiatan rutin maupun tidak rutin, mulai dari bendahara, waka kesiswaan, waka kurikulum, staff tu, Pembina, dan wali kelas, pada evaluasi ini semua kegiatan di evaluasikan kekurangannya di bagian mana saja sehingga dapat lebih baik untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun depannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Shelty evaluasi kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan dapat ditingkatkan sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.⁸⁷

⁸⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), 41.

⁸⁶ M. Hidayat Ginanjar, Edi Purwanto, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no.1 (Januari 2022): 79 < <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>>.

⁸⁷ Shelty Deity Meity Sumual, "Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no.1 (April 2023): 98. < <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1.122687>>.

Setelah semua kegiatan sudah dievaluasikan nantinya hasilnya akan di arsipkan dalam bentuk laporan seperti buku sehingga semua bisa melihat dan membaca hasil dari evaluasi kegiatan maupun anggaran, dan bisa di gunakan tolak ukur pada pelaksanaan ataupun evaluasi kedepannya, semuanya pastinya jelas dan transparansi dalam pelaporan.

Tabel 4.7
Temuan dan Hasil Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL
1.	Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengajuan dana DIPA/BOS ke Kemenag. 2) Perencanaan kegiatan akan menyesuaikan dana DIPA/BOS, dan untuk Dana Komite di gunakan untuk kegiatan yang bersifat urgent.
2.	Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya pelaksanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penerimaan pembiayaan, di madrasah ini sumber dana berasal dari dana DIPA/BOS dan dana Komite (infaq) 2) Pengeluaran pembiayaan sudah tersusun di RKTm.
3.	Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya Evaluasi pembiayaan dalam</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL
		meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi dilaksanakan di akhir tahun ajaran yang berupa Evaluasi Diri Madrasah EDM.

*Sumber:*Data dokumentasi, observasi dan wawancara MTsN 4 Banyuwangi 2024



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan diawali dari sumber dana yang didapatkan oleh MTsN 4 Banyuwangi berasal dari dana DIPA/BOS, dan Dana Komite (Infaq). Langkah awal dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal tahun yang ditujukan untuk satu tahun kedepannya. Tahap awal Pengajuan anggaran ke Kemenag disesuaikan dengan jumlah siswa siswi yang ada di madrasah, tahap selanjutnya yakni merapatkan dalam RKTM yang diikuti oleh seluruh staff dan juga guru yang ada di madrasah, penganggaran pertama yakni Dana DIPA/BOS, ketika ada kegiatan yang tidak mencukupi ke dana DIPA/BOS nantinya akan di masukan ke Dana Komite (infaq).
2. Pelaksanaan pembiayaan pada MTsN 4 Banyuwangi dilakukan dengan 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan pembiayaan yang diperoleh oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi bersumber dari dana DIPA/BOS, dan Dana Komite (Infaq). Adapun pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang sudah ditetapkan dalam RKTM yang dirancang untuk satu tahun kedepan, dalam pengalokasian dana madrasah khusus yang bagian DIPA/BOS itu di alokasikan sesuai dari rencana penarikan dana RPD (Rencana Penarikan Dana), yang telah

disusun di awal tahun anggaran sejak munculnya DIPA, agar kegiatan itu tertata saat di laksanakan dan penaarikan, Itu semua di susun di RPD, pengalokasian dana tersebut di arahkan ke yang berkepentingan atau berwenang dan penanggung jawab kegiatan.

3. Evaluasi Manajemen pembiayaan pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi dilaksanakan di akhir tahun ajaran tetapi untuk anggaran tetap menggunakan tahun anggaran, semua kegiatan dan penganggaran akan di laksanakan di akhir tahun ajaran, evaluasi tersebut dinamakan Evaluasi Diri Madrasah atau EDM, di evaluasi diri madrasah ini semuanya akan di pertanggungjawabkan dari kegiatan rutin maupun tidak rutin, mulai dari bendahara, waka kesiswaan, waka kurikulum, staff tu, Pembina, dan wali kelas, pada evaluasi ini semua kegiatan di evaluasikan kekurangannya di bagian mana saja sehingga dapat lebih baik untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun depannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti dalam implementasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar dapat lebih mengoptimalkan program dan Kegiatan dengan megoptimalkan peran Komite guna menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

2. Diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program dapat memanfaatkan anggaran secara optimal dengan tetap mengedepankan prinsip pengelolaan keuangan (keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi) dalam perencanaan dan pelaporan, bila diperlukan bisa di audit pihak independent.
3. Diharapkan untuk meningkatkan terus potensi profesionalisme di segala bidang untuk mencapai visi dan misi masa depan. Jangan puas dengan hasil saat ini, ikuti terus perkembangan di bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Opan. "Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no.2 (Oktober 2021): 767-775. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2333>
- Arwildayanto., Nina Lamatenggo dan Warni Tune Sumar. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017).
- Asiah, Dede. "Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, dan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan". *Jurnal Pelita Nusantara:Kajian Ilmu Sosial Multi disiplin* 1, no.1 (Mei 2023): 68-75.
- Fadhi, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1 no.2 (2017): 215-240.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. "Standar Mutu Pendidikan". *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6 no.1, (Maret 2022): 18-29.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020).
- Gesi, Burhanudin., Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen dan Eksekutif". *Jurnal Manajemen* 3, no.2, (Oktober 2019): 51-66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>
- Ginanjari, M. Hidayat., Edi Purwanto. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no.1 (Januari 2022): 67-84. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. (Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009).
- Hidayat, Ara., A.Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2022).
- <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>
- <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.113>
- Indah Utami, Putri. *Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Perguruan Islam An Nizam Medan* (Skripsi, Uin Sumatera Utara Medan, 2021).

- Jejen Musfah, Manajemen mutu pendidikan:Teori dan Kebijakan, (Jakarta: Kencana, 2023).
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementrian Agama, 2019).
- Mesiono, Suswanto, Rahmat Rifai Lubis dan Haidir. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai". *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no.1 (Juni 2021): 119-134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johanny Saldana. *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3*. (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014).
- Muhith , Abd. Metodologi Penelitian, ed. by Mundir, Bildung (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mushthofa, Ahmad., Erni Munastiwi dan Aqimi Dinana. "Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no.1 (April 2022): 64-76. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Nasir, Usman., Muniarti. Pengantar Manajemen Pendidikan. (Jakarta : Animage, 2010).
- Nasser, Asep Aziz,. Opan Arifudin, Ujang Cepi Barlian. "Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. Biormatika". *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7 no. 1 (Februari 2021): 100-109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Nugrahani, Farida. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. (Solo: Cakra Books,2014).
- Nuracece. Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 3 Palopo (Skripsi, IAIN Palopo, 2021).
- Pasal 49 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2023 tentang standar pembiayaan pada pendidikan pasal 2 ayat 1.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Purwanto, Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- R. Terry, George. Prinsip-Prinsip Manajemen. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000).
- Rojii, Mohamad., Priyo Nurdiyan dan An'nur Ridwan P, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam, (Sidoarjo : Umsida Press, 2020).
- Rusdiana, Wardija. Manajemen keuangan sekolah konsep, prinsip, dan aplikasinya di sekolah/madrasah. (Bandung: Arsad Press, 2022).
- Ryuzen, Tuala Praja. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2018).
- Sahara, Zaini., Muhammad Fuad Zaini dan Risma Handayani. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al- Wasliyah Stabat". *Journal Economy And Currency Study (JECS)* 1, no.2 (Juli 2019): 1-8. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs/article/view/95>
- Sherly., Leni Nurhayati, Hery Yanto, dkk. Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis. (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020).
- Sidiq, Umaer., Moh. Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. (Ponorogo; CV: Nata Karya, 2019).
- Solehan,. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan* 6, no.1 (Maret 2022): 98-105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6il.3046>
- Sugandi, Moh., Susanti. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Al-Ikhlas Campaka". *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no.2 (Agustus 2019): 142-151. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/223>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).
- Suhardi. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. (Yogyakarta : Gava Media, 2018).

- Sumual, Shelly Deity Meity. "Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 12, no.1 (April 2023): 95-99. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>
- Supriani, Yuli., Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, Opan Arifudin. "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam". *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no.1 (Januari 2022): 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Syukri, Makmur., Indrasyah Sitompul dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020).
- Tarwiyatin, Elisa. *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Berbasis Ict Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan*. (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).
- Tim dosen admistrasi pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010),
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2021).
- Tri Kuntoro, Alfian,. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal Kependidikan* 7, no.1 (Mei 2019): 84-97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 4 amandemen ke 4.
- Wahyudin, Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akhuntabilitas)*. (Sleman : CV Budi Utama, 2021).
- Wandra Dendi., Hadiyanto. "Perencanaan Pembiayaan Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no.5 (2021): 2898-2904.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta:LKIS, 2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Faishol Sururi
 NIM : 2011010030012
 Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kani Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur - unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 April 2024

Saya yang menandatangani

 Mukhammad Faishol Sururi
 NIM. 201101030012

Lampiran 2: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

NAMA : MUKHAMMAD FAISHOL SURURI
NIM : 201101030012
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 4 Banyuwangi	1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan	a. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan b. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan c. Sumber Pembiayaan Pendidikan	a. Konsep b. Prinsip c. Jenis a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Sumber dana pemerintah b. Sumber dana dari Masyarakat c. Orang Tua / Wali Murid	1. Informan: - Kepala Madrasah - Waka Kesiswaan - Waka Kurikulum - Bendahara - Guru 2. Dokumen Terkait 3. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 1. Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi c.	1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi?
	2. Mutu Pendidikan	a. Konsep Dasar Manajemen Mutu Terpadu b. Faktor-	a. Pengertian Mutu Pendidikan a. Kepemimpinan Kepala Sekolah		4. Uji Keabsahan data: a. Trianggulasi Sumber b. Trianggulasi Teknik 5. Tahap Penelitian:	3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi? 4. Bagaimana pengaruh

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan c. Indikator Standar Mutu Pendidikan	b. Guru Perlibatan c. Siswa d. Kurikulum e. Jaringan kerjasama		a. Tahap pra lapangan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap penyelesaian penelitian	dari penerapan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi??



Lampiran 3: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5562/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Jl. Raya Sumberberas No.304, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Kec. Muncar, Kabupaten Ban

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030012
 Nama : MUKHAMMAD FAISHOL SURURI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi" selama 11 (sebelas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Mujikan, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KI

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
 Jalan Raya Sumberberas No: 304 Muncar
 Telepon (0333) 593583
 Email : mtsn4banyuwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-74/MTs.13.30.04 / PP.00.5 / 03 / 2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. MUJIKAN
 NIP : 196705191992031002
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / (IVa)
 Jabatan : Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dibawah ini :

Nama : MUKHAMMAD FAISHOL SURURI
 Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 Juli 2022
 NIM : 201101030012
 Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset pada MTsN 4 Banyuwangi sejak tanggal 20 Februari s.d 01 Maret 2024 dengan judul *"Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi"*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 01 Maret 2024

Kepala



MUJIKAN



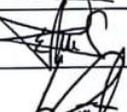
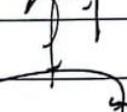
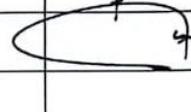
Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : wAsvgN

Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 4 BANYUWANGI

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 20 Februari 2024	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	Moh Rifai, SH.I	
2.	Rabu, 21 Februari 2024	Observasi tempat penelitian	Moh Rifai, SH.I	
3.	Jumat, 22 Februari 2024	Wawancara dengan bendahara madrasah sekaligus observasi	Ahmad Faisal Akbar	
4.	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara dengan waka kesiswaan	Endang Susilowati, S.Pd	
5.	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus observasi	Moh Rifai, SH.I	
6.	Rabu, 28 Februari 2024	Wawancara dengan kepala madrasah	Drs. H. Mujikan, M. Pd.I	
7.	Kamis, 29 Februari 2024	Wawancara dengan bendahara	Ahmad Faisal Akbar	
8.	Jumat, 01 Maret 2024	Meminta permohonan surat telah selesai penelitian kepada sataf tata usaha		

KI

Banyuwangi, 21 Februari 2024
Kepala MTSN 4 Banyuwangi



Drs. H. Mujikan, M. Pd.I
NIP. 196705191992031002

Lampiran 6: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 4 Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah MTsN 4 Banyuwangi
 - a. Bagaimana implementasi pembiayaan terhadap kegiatan belajar mengajar?
 - b. Bagaimana peran kepala madrasah untuk mengontrol pelaksanaan manajemen pendidikan?
 - c. Bagaimana evaluasi dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan?
 - d. Bagaimana pihak madrasah melibatkan stakeholders (orang tua, guru, komite sekolah) dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan pendidikan?
 - e. Bagaimana hasil dari implementasi pembiayaan pendidikan terhadap mutu pendidikan ?
2. Bendahara Madrasah
 - a. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan?
 - c. Apa saja kendala kendala saat pelaksanaan berlangsung?
 - d. Bagaimana pengelolaan pengelolaan dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan mutu pendidikan?
 - e. Bagaimana madrasah menghadapi tantangan dalam pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan untuk menjaga mutu pendidikan?
 - f. Bagaimana peran dukungan pemerintah dalam memastikan terselenggaranya pembiayaan pendidikan yang memadai untuk mendukung mutu pendidikan ?
3. Waka Kurikulum
 - a. Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan mempengaruhi pengadaan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kurikulum ?
 - b. Apa pengaruh dari terlaksananya pembiayaan terhadap mutu pendidikan ?
 - c. Bagaimana hasil dari implementasi manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan?
4. Waka Kesiswaan
 - a. Bagaimana pengaruh dari pembiayaan pendidikan terhadap Prestasi siswa?
 - b. Apa hasil dari terlaksananya pembiayaan pendidikan terhadap siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTsN 4 Banyuwangi
2. Profil MTsN 4 Banyuwangi
3. Data struktur kepengurusan MTsN 4 Banyuwangi
4. Sample hasil dari terlaksananya pembiayaan

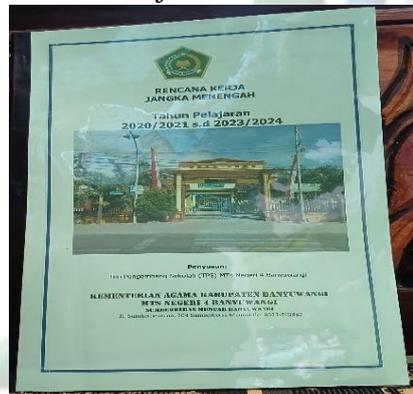
Lampiran 7: Dokumentasi Laporan



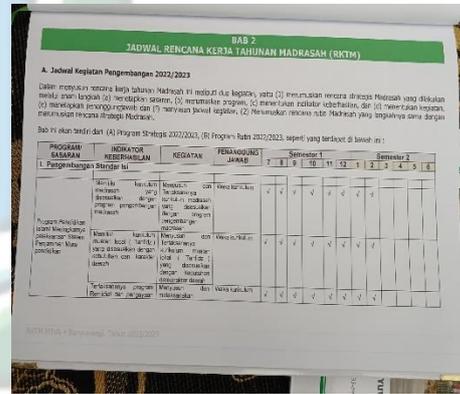
Rencana Kerja Tahunan Madrasah



Evaluasi Diri Madrasah



Rencana Kerja Janga Menengah



Standar Isi

Standar Pengelolaan

Standar Pembiayaan dan Nilai

Lampiran 8: Dokumentasi Siswa Prestasi Peserta Didik



Lampiran 9: Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara Bendahara Madrasah

BIODATA PENULIS



NAMA : Mukhammad Faishol Sururi
NIM : 201101030012
TTL : Banyuwangi, 24 Juli 2002
ALAMAT : Dusun Tegalpare, Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Khadijah 14 Wringinputih
2. MI Miftahul Huda 1 Tegalpare
3. SMP Darul Ulum Muncar
4. MAN 2 Banyuwangi
5. UIN KH. Achamd Shiddiq Jember